

EVEKTIFITAS KUALITAS BELAJAR SISWA DI RUMAH MELALAI PEMBELAJARAN DARING DI SMK NEGERI 3 KONAWA SELATAN

Halima S. Ag. M. Pd (Dosen UM Kendari) Hasnita (Mahahsiswa UM kendari)

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari

Halimaazis10@gmail.com

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari

Hasnita.11@umkendari.ac.id

ABSTRACT

The development of education today is influenced by the rapid progress of information and communication technology. One of the information technologies that play a role in the world of education is online learning. Online learning functions as a link between educators and students with an internet network that can be accessed anytime and anywhere. The online media used by the research subjects were various (WhatsApp, Google Classroom, Website). The objectives of this study were (1) to analyze the effectiveness of online learning. (2) Knowing the advantages and disadvantages of online based on student experience. (3) Knowing the atmosphere of online-based learning based on student experiences. (4) Knowing students' expectations about things that must be improved so that online application can be better. The method collected in data collection was question and answer to the resource person, namely all class XI TKJ B students of SMK Negeri 3 Konawe Selatan via WhatsApp. The results of the study can be concluded that the researcher conducted interviews with research subjects related to their experiences about the effectiveness of online learning. The result was 11 out of 29 respondents felt that online learning was more effective and 18 respondents stated that face to face learning was felt to be more effective. They feel that the application of online learning that they get is only focused on giving assignments, the ratio of giving material is very small. In addition, access to questions is also not as extensive as during face to face learning, both asking questions of teachers and friends.

Key Words: Student's Learning Quality Efectivity At Home Through Darling Learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa,
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi,

4. Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
3. Akses Internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampumengcover media daring.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran berbasis daring terbukti efektif berdasarkan pengalaman siswa?
2. Apa kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa?
3. Bagaimana suasana penerapan daring dalam proses pembelajaran?
4. Perbaiki apa saja yang siswa harapkan agar penerapan daring menjadi lebih baik

C. Tujuan Kegiatan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui efektifitas daring berdasarkan pengamalan siswa
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan daring berdasarkan pengalaman siswa
3. Mengetahui suasana pembelajaran berbasis daring berdasarkan pengalaman siswa.
4. Mengetahui harapan siswa mengenai hal yang harus diperbaiki agar penerapan daring menjadi lebih baik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Efektivitas

Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko (1997:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Devung, 1988:25).

Steers (1985:87) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada

fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

B. Pengertian E-Learning

Menurut Koran (2002) E-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley (2001) menjelaskan bahwa E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Rosenberg (2001) menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Di dalam E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “contents writer”, designer E-learning dan pemrogram komputer.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu diawali dengan mengumpulkan bahan-bahan kajian mengenai efektivitas kualitas belajar siswa dirumah melalui pembelajaran daring. Bahan referensi berupa buku-buku, artikel, jurnal dan berbagai sumber lainnya. Setelah bahan kajian tersebut dikumpulkan, selanjutnya bahan tersebut diteliti dan dipelajari secara mendalam oleh penulis, kemudian menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan-bahan kajian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu seluruh siswa kelas XI TKJ B SMK Negeri 3 Konawe Selatan total narasumber adalah 29 orang.

1. Analisis Data

a. Efektifitas Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya 11 dari 29 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 18 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman.

b. Kelebihan dan Kekurangan Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

❖ Kelebihan:

- 1) Siswa merasa lebih santai dan senang
- 2) Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
- 3) Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
- 4) Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

❖ Kekurangan:

- 1) Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
- 2) Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
- 4) Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

c. Suasana Pembelajaran Berbasis Daring Berdasarkan Pengalaman siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berbasis daring. Hasilnya 2 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 3 responden lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih menyenangkan, mereka merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efisien untuk dilaksanakan.

d. Harapan Siswa Mengenai Hal-Hal Yang Harus Diperbaiki Pada Penerapan Daring

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka mengenai perbaikan yang harusnya dilakukan pada saat penerapan daring agar pembelajaran berbasis daring bisa menjadi lebih baik. Saran yang responden berikan sangat variatif, seperti:

Penjelasan materi pembelajaran: Siswa berharap para guru tetap memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Siswa merekomendasikan penjelasan materi melalui video, mereka merasa materi mudah diterimadan dipahami. Mengikuti tren kemajuan teknologi: Siswa berharap para guru mampu mengikuti tren kemajuan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi/ sosial media yang sedang disukai para siswa, dengan begitu siswa merasa lebih antusias, semangat, dan tidak mudah bosan. Siswa merekomendasikan sesekali pembelajaran bisa dilakukan dengan IG Live, mereka merasa senang dan ketika melakukan sesi tanya jawab merasa dipermudah.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut pandangan siswa terhadap efektifitas pembelajaran berbasis daring: Mayoritas siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.

Siswa merasa ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan daring, seperti:

- Kelebihan:
 - 1) Siswa merasa lebih santai dan senang
 - 2) Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
 - 3) Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
 - 4) Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang
- Kekurangan:
 - 1) Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
 - 2) Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
 - 3) Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
 - 4) Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat
 - 5) Mayoritas siswa merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien.

Siswa berharap penerapan daring bisa diperbaiki, seperti rekomendasi siswa yaitu penjelasan materi pembelajaran melalui video dan pemanfaatan kemajuan teknologi (pembelajaran melalui live IG).

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta DH., dan T. Hani Handoko. 1997. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- Darin E.Hartley. 2001. Selling E-Learning, American Society for Training and Development. Information Technology Services (ITS). 2011. Course and Learning Management System Project Report and Recommendations. Diakses pada tanggal 27 Februari 2012: <http://www.utexas.edu/its/course-mgmt/governance/LMS Project Report and Recommendations-FINAL.pdf>.
- Devung, Simon. (1988). Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Hidayat. 1986. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. Education and Information Technologies, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Koran, Jaya Kumar C. (2002), Aplikasi E-learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia.
- Rosenberg, Marc. J. (2001). E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. USA : McGraw-Hill Companies
- Steers, Richard.M.(1985). Efektivitas Organisasi Kaidah Peri Laku (Alih Bahasa Magdalena). Jakarta: Erlangga.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. Procedia -Social and Behavioral Sciences, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>